

PENGARUH KEPRIBADIAN DAN KEWIBAWAAN GURU TERHADAP KERAJINAN BELAJAR SISWA

(Effect Of Personality And Authority Teachers Against Crafts Learning Students)

Ishak

ishak@gmail.com

Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan DDI Pinrang

Abstract, The results of the study illustrate that the quality of student perceptions of the personality and authority of PAI Teachers is known, that the average student's perception of the personality of the teacher with intervals of 65-74 with 1.67% with moderate categories and intervals of 75-84 with a percentage number of 21, 67% with a high category while the interval 85-100 is 76.67% with a very high category because the average value obtained from the perception of the authority of the teacher is 87.00 so it can be concluded in the category of "very high" student learning craft. Data obtained from students' craft is known, that the percentage of craft students with intervals of 65-74 with a percentage of 10% with moderate categories and intervals of 75-84 with a percentage number of 33.33% with a high category while the interval 85-100 with a percentage of 56, 67% with a very high category because the average value obtained from student craft is 84.00 so it can be concluded in the "high" category. The influence of the personality and authority of the teacher on students' craft learning. Because $F_{count} = 11.257 \geq F_{table}(57) = 2.660$, it can be concluded that the influence of the personality and authority of the teacher on student craft learning is significant.

Key Words: Personality, authority, study learning

Hasil penelitian menggambarkan bahwa kualitas persepsi siswa tentang kepribadian dan kewibawaan Guru PAI tersebut diketahui, bahwa rata-rata persepsi siswa tentang kepribadian kepribadian guru dengan interval 65-74 dengan angka 1,67 % dengan ketegori sedang dan interval 75-84 dengan angka persentasi 21,67% dengan ketegori tinggi sedangkan interval 85-100 sebesar 76,67% dengan ketegori sangat tinggi karena nilai rata yang diperoleh dari persepsi kewibawaan guru adalah 87,00 maka dapat disimpulkan dalam ketegori "sangat tinggi" kerajinan belajar siswa. Data yang diperoleh tentang kerajinan siswa diketahui, bahwa persentase kerajinan siswa dengan interval 65-74 dengan angka persentase 10 % dengan ketegori sedang dan interval 75-84 dengan angka persentase 33,33 % dengan ketegori tinggi sedangkan interval 85-100 dengan angka persentase sebesar 56,67% dengan ketegori sangat tinggi karena nilai rata-rata yang diperoleh dari kerajinan siswa adalah 84,00 maka dapat disimpulkan dalam ketegori " tinggi". Pengaruh kepribadian dan kewibawaan guru terhadap kerajinan belajar siswa. Karena $F_{hitung} = 11,257 \geq F_{tabel(57)} = 2,660$, maka dapat disimpulkan pengaruh kepribadian dan kewibawaan guru terhadap kerajinan belajar siswa tergolong signifikan.

Kata Kunci : Kepribadian, kewibawaan, kerajian belajar

PENDAHULUAN

Manusia sebagai makhluk sosial, senantiasa berhubungan dengan sesama manusia. Bersosialisasi pada dasarnya merupakan proses penyesuaian diri terhadap lingkungan kehidupan sosial yakni bagaimana seharusnya seseorang hidup di dalam kelompoknya, baik dalam kelompok kecil maupun kelompok masyarakat luas. Interaksi seseorang dengan manusia lain diawali sejak saat bayi lahir, dengan cara yang amat

sederhana, sepanjang kehidupannya pola aktifitas anak mulai terbentuk.¹

Dalam situasi pendidikan, proses pendidikan banyak terjadi dalam interaksi sosial antara guru dan siswa.² Dengan proses sosialisasi individu berkembang menjadi suatu pribadi atau makhluk sosial. Pribadi atau makhluk sosial ini merupakan kesatuan integral dari sifat-sifat individu yang

¹ H. Sunarto dan Dra. Ny. B. Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2008), hlm. 126-127.

² Nasution, MA, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm.117.

berkembang melalui proses sosialisasi dan yang mempengaruhi hubungannya dengan orang lain dalam masyarakat.³ Guru menjadi pusat perhatian dari para siswa. Mulai dari penampilan, kemampuan mengajar, sikap, kedisiplinan, mengajar serta hal-hal kecil yang terkadang lepas dari perhatian guru. Gurupun dapat menjadi objek penilaian bagi siswa, tak jarang siswa melakukan imitasi terhadap kebiasaan atau pola pikir dari guru tersebut. Tinggi rendahnya penilaian siswa terhadap guru sangat berpengaruh pada proses belajar mengajar. Apabila guru tersebut memiliki nilai yang cukup baik di mata siswa, maka para siswa akan menghormati dan menghargai kehadiran guru di kelas, begitu pula sebaliknya.

Dengan demikian, guru senantiasa dihadapkan pada peningkatan kualitas pribadi dan sosialnya. Jika hal ini dapat dipenuhi maka keberhasilan akan lebih cepat diperoleh, yaitu mampu melahirkan siswa yang berbudi luhur, memiliki karakter sosial dan profesional sebagaimana tujuan pokok pendidikan itu sendiri. Selain hal tersebut hubungan sosialisasi siswa dengan guru dan persepsi siswa terhadap guru diharapkan sangat berpengaruh dalam memotivasi belajar pada siswa. Maka dari itu, hal tersebut haruslah dapat menjadikan munculnya motivasi pada siswa karena belajar sangat membutuhkan motivasi. Hasil belajar akan menjadi optimal, kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan akan makin berhasil pula pelajaran yang dipelajarinya. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa.

Kemampuan yang dimiliki seorang guru maka akan memunculkan dari diri guru tersebut suatu kewibawaan dihadapan siswaswanya, karena kewibawaan seorang guru berpengaruh besar dalam proses belajar mengajar. Kewibawaan adalah sesuatu yang sangat penting untuk dimiliki oleh seorang guru. Guru yang mempunyai kewibawaan berarti mempunyai kesungguhan, suatu kekuatan, sesuatu yang dapat memberikan

kesan dan pengaruh.⁴ Serta kewibawaan membuat anak didik mendapat nilai-nilai dan norma-norma idup.⁵ Yaitu dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari dan lebih ditekankan bagi guru agama.

Guru agama adalah sosok pribadi yang teladan di mata siswanya. Predikat tinggi atau kelebihan dalam hal ini adalah pengetahuan dan keunggulan pribadi yang dijiwai oleh keutamaan hidup atau nilai-nilai luhur yang dihayati serta diamalkan.⁶ Karena dari pengamalannya dalam kehidupan sehari-harinya Seorang guru tersebut, maka bisa memunculkan suatu kewibawaan dari diri guru tersebut.

Kewibawaan yang dimiliki guru terpancar dari diri guru itu sendiri, tidak karena keterpaksaan dan akan menimbulkan rasa segan dan hormat, sehingga siswa merasa memperoleh perlindungan dan siswa menjadi taat dan patuh pada setiap perkataan yang disampaikan oleh guru tersebut untuk dilaksanakannya. Berangkat dari sangat berperannya kewibawaan seorang guru agama dalam pembelajaran, maka seorang guru perlu mempunyai suatu kepribadian yang unggul, dengan kepribadian unggul tersebut akhirnya sedikit banyak akan muncul suatu kewibawaan dari diri guru tersebut. Dengan munculnya kewibawaan, ketika seorang guru tersebut menyampaikan sesuatu yang bersifat memotivasi siswa, maka perkataannya akan dilaksanakan oleh siswa, Karena salah satu faktor munculnya kewibawaan adalah dari perkataan. Kewibawaan adalah sesuatu yang sangat penting untuk dimiliki oleh seorang guru.

Guru yang mempunyai kewibawaan berarti mempunyai kesungguhan, suatu kekuatan, sesuatu yang dapat memberikan kesan dan pengaruh.⁷ Guru atau biasa disebut

⁴Cece Wijaya, *Upaya Pembaharuan Dalam Pendidikan dan Pengajaran*, (Bandung: Rosda Karya, 1988), h. 29.

⁵Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* (Bandung: Remaja Rosda karya, 1944), h. 44.

⁶Samana, *Profesionalisme Keguruan*, (Yogyakarta: Kanisiun, 1994), h. 23.

⁷Cece Wijaya, *Upaya Pembaharuan Dalam Pendidikan dan Pengajaran*, h. 29.

³ Vembriarto, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta : PT. Grasindo, 1993), hlm. 20.

pendidik adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dalam mengembangkan potensinya, dan dalam pencapaian tujuan pendidikan baik dalam aspek kognitif, efektif, maupun psikomotorik.⁸ Pendidikan Agama Islam adalah Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran Islam dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.⁹

Dapat disimpulkan bahwa Kewibawaan guru adalah suatu kekuatan, Sesuatu yang dapat memberikan kesan dan pengaruh dari seorang pendidik yang mengajarkan ilmu keagamaan yang menjadi dasar dan pondasi bagi hidup kita di dunia ini menuju akhirat. Pekerjaan guru hanya dapat dilakukan oleh seseorang yang mempunyai kualifikasi akademik, kompetensi, dan sertifikasi pendidik Menurut Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru Dan Dosen pasal 10 ayat (1) kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.¹⁰ Kompetensi pedagogik menurut Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Depdiknas menyebut kompetensi ini dengan kompetensi pengelolaan pembelajaran. Menurut Undang-undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi profesional adalah “kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam”, sesuai dengan persyaratan untuk setiap jenis dan jenjang pendidikan tertentu. Kompetensi kepribadian adalah kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan

berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.¹¹ Kompetensi sosial adalah kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.¹² Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing.

Sehubungan dengan latar belakang di atas, penulis termotivasi untuk meneliti Pengaruh Kepribadian dan Kewibawaan Guru Terhadap Kerajinan Belajar Siswa Madrasah Aliyah Pondok Pesantren DDI Kaballangan Kab. Pinrang.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana kepribadian guru dan kewibawaan guru di MA Pondok Pesantren DDI Kaballangan Kab. Pinrang? 2) Bagaimana kerajinan belajar siswa di MA Pondok Pesantren DDI Kaballangan Kab. Pinrang? 3) Bagaimana Pengaruh Kepribadian dan Kewibawaan Guru Terhadap Kerajinan Belajar Siswa Madrasah Aliyah Pondok Pesantren DDI Kaballangan Kab. Pinrang?

PEMBAHASAN

Kepribadian dan Kewibawaan Guru

Dalam arti sederhana kepribadian berarti sifat hakiki individu yang tercermin pada sikap dan perilaku yang membedakan diri seseorang dengan orang lain. McLeod mengartikan kepribadian (*personality*) sebagai sifat khas yang dimiliki seseorang. Dalam hal ini kata lain yang sangat dekat artinya adalah karakter dan identitas.¹³ Menurut Zakiah Derajat mengatakan bahwa kepribadian yang sesungguhnya adalah abstrak, sukar dilihat atau diketahui secara nyata, yang dapat diketahui adalah penampilan atau bekasnya dalam segala segi dan aspek kehidupannya.

⁸Ramayulis, *Ilmu pendidikan Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2006), h. 56.

⁹Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 130.

¹⁰Undang-Undang guru dan Dosen, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 7.

¹¹M. Furqon Hidayatullah, *Guru Sejati: Membangun Insan Berkarakter Kuat & Cerdas*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2009), h. 68.

¹²M. Furqon Hidayatullah, *Guru Sejati: Membangun Insan Berkarakter Kuat & Cerdas*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2009), h. 69.

¹³Muhibbinsyah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Jakarta : Bulan Bintang, 2004), h. 225

Misalnya dalam tindakan, ucapan, cara bergaul, berpakaian dan dalam menghadapi setiap persoalan atau masalah, baik ringan maupun berat.¹⁴

Kepribadian adalah unsur yang menentukan keakraban hubungan antara guru dengan anak didik. Kepribadian guru akan tercermin dari sikap dan perbuatannya dalam membina dan membimbing anak didik. Kepribadian guru tidak hanya menjadi dasar bagi guru untuk berperilaku, tetapi juga menjadi modal keteladanan bagi peserta didik dalam perkembangannya.

Kepribadian adalah sebagai keseluruhan pola sikap, kebutuhan, ciri-ciri khas dan perilaku seseorang.¹⁵ Pola berarti sesuatu yang sudah menjadi standar atau baku, sehingga kalau dikatakan pola sikap itu sudah berlaku terus-menerus secara konsisten dalam menghadapi situasi yang dihadapi namun kepribadian yang sesungguhnya adalah abstrak, sulit dilihat dan tidak bisa diketahui secara nyata yang dapat diketahui yaitu hanyalah penampilan dari segi luarnya saja yaitu misalnya: dalam tindakannya, ucapannya, cara bergaul, berpakaian dan menghadapi segala persoalan atau masalah baik yang ringan ataupun yang berat. Menurut Zakiah Darajat ada dua macam kepribadian guru yaitu:¹⁶ 1) Guru yang menempatkan dirinya sebagai pemimpin yang memerintah dan menyuruh yaitu hal seperti ini kurang menyenangkan dalam pendidikan. 2) Guru yang menempatkan sebagai pembimbing bagi anak didiknya yaitu biasanya guru seperti ini sangat menarik dan menyenangkan. Maksudnya yaitu ia akan disenangi dan disayangi oleh anak didiknya.

Dalam UUD Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005 membagi Kompetensi Kepribadian guru sebagai berikut:¹⁷ 1) Mantap 2) Berakhlak mulia. Sudah seharusnya seorang guru berakhlak mulia karena seorang guru menjadi tauladan bagi peserta didiknya. 3) Bijaksana dan

berwibawa. Hal ini sangat perlu diperhatikan karena seorang siswa biasanya akan lebih menghargai gurunya yang bijaksana dan penuh kharismatik. 4) Stabil (emosional dan pemikiran). Kesetabilan emosional diperlukan agar peserta didik tidak merasa nyaman saat proses pembelajaran. Selain itu pemikiran yang akan disampaikan haruslah sesuai dengan tingkat pendidikan peserta didik. 5) Dewasa. Selain menjadi pengajar guru juga sebagai orang tua di sekolah, maka sudah seharusnya guru dewasa karena untuk memberikan suatu pemecahan masalah kepada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam suatu hal dibutuhkan pemikiran yang dewasa. 6) Jujur dan teladan. Sebagaimana telah disebutkan di atas, perilaku dan sifat guru akan dicontoh oleh peserta didiknya. 7) Mengembangkan diri secara mandiri dan dapat mengevaluasi kinerjanya sendiri. Seorang guru hendaklah dapat mengembangkan dirinya, baik kepribadian, cara kerjanya, atau sikap, serta pemikirannya sesuai dengan kondisi yang di hadapi. Selain itu, dapat mengevaluasi hasil dari kinerjanya untuk mempersiapkan strategi yang lebih baik.

Kewibawaan guru; Guru yang berwibawa adalah guru yang dapat menciptakan disiplin kepada anak-anak didiknya.¹⁸ Oleh sebab itu Pribadi guru adalah faktor utama pada disiplin, baik tidaknya disiplin sangat bergantung pada guru, mau atau tidak maukah menjalankan disiplin itu secara bersama-sama untuk dapat diterapkan kepada siswa.

Berdasarkan pendapat kewibawaan di atas maka dapat disimpulkan bahwa kewibawaan adalah kekuasaan tertinggi yang dimiliki seseorang karena memiliki kelebihan-kelebihan yang menyebabkan orang lain merasa segan dan hormat terhadapnya yang selanjutnya akan tunduk atas apa yang dikehendakinya.

Kewibawaan guru ini dilihat dari seluruh kepribadian guru, dapat dilihat dari pertama melihatnya dan sesuatu yang memberi kesan keseluruhan. Kadang-kadang

¹⁴ Zakiah Darajat, *Kepribadian Guru*.1978), h. 9

¹⁵ [http/ fdj. Indrokurniawan. Blogspot.com](http://fdj.Indrokurniawan.Blogspot.com).
diakses pada Tanggal 20 Mei 2017

¹⁶ Zakiah Darajat, *Kepribadian Guru*.1978), h. 10

¹⁷ Undang-undang No. 14 Tahun 2005 *Tentang Guru Dan Dosen Dalam Pasal 8*

¹⁸ Ainul Yaqin, *Pendidikan Multikultural*, (Yogyakarta : Nuansa Aksara, 2005), h. 120

pengalaman mengajar yang lama dapat mematangkan seorang guru yang berwibawa jika ia memang benar-benar menyadari akan profesi keguruannya, karena bukan tidak ada seorang guru yang sudah lama mengajar tidak memiliki kewibawaan itu bahkan hampir tidak adanya perbedaan pengalaman guru yang lama dengan yang baru. Guru yang berwibawa adalah guru yang sedikit menghukum, tapi yang sedikit itu sangat efektif tanpa melukai anak.

Dalam melaksanakan pengajaran tidak hanya tergantung kepada lengkapnya sarana dan prasarana disekolah, namun ada satu hal penting yang tidak dapat diabaikan, yaitu wibawa. Menurut Drs. Amir Dien Indra Kusuma menyatakan bahwa yang dimaksud kewibawaan dalam pendidikan disini adalah Pengakuan dan penerimaan secara suka rela terhadap pengaruh atau anjuran yang datang dari orang lain. Jadi Pengakuan dan penerimaan pengaruh dari orang lain itu adalah atas dasar keikhlasan, atas dasar kepercayaan yang penuh, bukan didasarkan atas rasa terpaksa, rasa takut akan sesuatu dan sebagainya.¹⁹

Menurut M. Athiyah Al-Abrasyi bahwa faktor yang bisa mempengaruhi munculnya suatu wibawa dari diri seorang guru di antaranya:²⁰

1. Faktor yang bersumber pada wewenang yuridis

Kewibawaan yang muncul karena adanya kewenangan yuridis umumnya berupa kemanangan formal, ditandai oleh penjenjangan kepangkatan dalam tata birokrasi administratif yang secara nyata dikukuhkan oleh aturan-aturan hukum tertentu dan disahkan oleh surat-surat keputusan tertentu dari pejabat yang berwenang.

Realisasi dari kewenangan yuridis ini berbentuk kewenangan memerintah, mengatur, menilai dan menetapkan sanksi kepada bawahan berdasarkan aturan yang berlaku dalam sistem bernegara dengan segala lembaga penunjangnya. Kewibawaan

seperti ini bersifat dipaksakan (*perspektif*) penerapan keawibawaan yuridis dapat menyeleweng menjadi alat untuk kepentingan diri sendiri, kelompok dan dapat bertentangan dengan nilai-nilai kemanusiaan yang luhur serta universal.

Demikian juga dengan kewibawaan seorang, Apabila seorang guru hanya memiliki kewibawaan yuridis, maka perkataannya cenderung bisa diperhatikan siswa/ditaati siswa selama guru tersebut berada didalam kelas saja. Kewibawaan karena adanya kekuasaan atau jabatan tidak akan membekas pada diri siswa. Pengaruh kewibawaan inipun terbatas seperti yang dikatakan oleh Ngalm Purwanto bahwa kewibawaan yang ada pada guru ini terbatas oleh banyaknya anak-anak yang diserahkan kepadanya dan setiap tahun berganti anak-anak didik/siswa

2. Faktor yang bersumber dari daya kekuatan fisik

Kewibawaan ini juga bisa disebut dengan kewibawaan lahihiriah (sesuatu yang bisa dilihat oleh orang lain). Sebagaimana yang telah dijelaskan pada pembahasan macam-macam kewibawaan. Selain itu ada contoh lain yang termasuk faktor kewibawaan lahiriyah diantaranya Faktor penampilan terbaik dalam QS At Tin, 95:4

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ﴿١﴾

Terjemahnya:

Sesungguhnya kami Telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya. (QS. At-Tin: 95: 4)²¹

Guru berpribadi dapat diamati pada penampilannya. Jika guru mampu menampakkan perilaku positif pada muridnya akan memiliki kesan yang positif pula. Bagaimana guru mampu memberikan kesan pertama yang positif kepada murid-murid yang menjadi mitra dalam pembelajaran. Jika kesan pertama yang positif dapat dibangun oleh guru, maka akan memudahkan pelaksanaan pembelajaran selanjutnya.

¹⁹Amir Dein Indra Kesuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*. (Jakarta: Bulan Buntang, 2003), h. 128.

²⁰M. Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Bulan Bintang, Jakarta, 2001), h 29

²¹Kementerian Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*.

Implementasi Kepribadian dan Kewibawaan Guru

Tujuan dari membimbing siswa belajar adalah supaya mereka dapat belajar aktif sehingga para siswa dapat berprestasi dengan baik dan semaksimal mungkin. Untuk itu perlu diberikan beberapa hal yang dapat diberikan dengan mengacu kepada beberapa hal yang dapat membantu untuk meningkatkan minat dan keinginan siswa lebih bergairah lagi dalam belajar seperti berikut ini.²² 1) Guru harus dapat menanamkan rasa simpatik kepada siswa sehingga mereka mau mengerjakan tugas-tugas yang diberikan dengan senang hati, Bahkan diusahakan supaya siswa memandang tugas-tugas tersebut sebagai kewajiban dan akhirnya ia merasa bertanggung jawab sepenuh hati. 2) Berilah penghargaan akan tugas-tugas yang telah dibuatnya, seperti dengan nilai atau pujia dan sebagainya. 3) Timbulkan persaingan yang sehat diantara sesama siswa, sehingga masing-masing mereka ingin berpartisipasi dan berlomba keaerah yang lebih baik. 4) Bagi siswa yang gagal, berikan dorongan dan harapan dengan berbagi usaha, sehingga timbul kesadaran dan pengertiannya bahwa ia harus belajar lebih giat lagi. 5) Sebaiknya nilai-nilai teoritis diwujudkan dalam bentuk nyata, sehingga siswa tidak hanya mampu menghafal/memahami, tetapi juga memiliki ketrampilan secara praktis.

Kerajinan Belajar Siswa

Menurut The Liang Gie rajin berarti sibuk, tertarik, atau terlibat sepenuhnya dengan sesuatu kegiatan karena menyadari pentingnya kegiatan itu.²³ Dengan demikian, kerajinan atau minat belajar adalah keterlibatan sepenuhnya seseorang dengan segenap kegiatan pikiran secara penuh perhatian untuk memperoleh pengetahuan ilmiah yang dituntutnya.

Kerajinan Pada tahap ini adalah anak harus belajar mengontrol imjinasinya yang sangat kaya, dan mulai menempuh pendidikan formal. Dari tahap ini anak bisa

mengembangkan perasaan rendah diri apabila ia tidak berhasil menguasai tugas-tugas yang dipilihnya atau yang diberikan oleh guru dan orangtua. Nilai kompetensi muncul pada tahap kerajinan. Rasa kompetensi dicapai dengan menerjunkan diri pada pekerjaan dan penyelesaian tugas, yang pada akhirnya mengembangkan kecakapan kerja.

Kata rajin berarti berarti giat, sungguh sungguh, itulah yang saya dapatkan dari Wikipedia.²⁴ Rajin itu bisa dikaitkan dengan kehidupan kita sehari-hari. Biasanya rajin itu menandakan sifat seseorang, apakah sifat seseorang itu rajin atau apakah dia orang malas, tergantung dari mood, sifat juga, rajin itu bisa dipengaruhi dari kebiasaan seseorang, karena dengan terbiasa orang itu akan menjadi rajin dengan apa yang dia kerjakan. Misalkan dia sholat dengan rajin otomatis dia pasti tidak akan lupa dengan sholatnya karena sudah terbiasa, jika dia meninggalkan sholatnya seperti dia kehilangan sesuatu atau dia merasa tidak enak atau was-was.

Efektifitas Kerajinan Belajar Siswa

Disiplin siswa dalam menentukan dan menggunakan cara atau strategi belajar. Keberhasilan siswa dalam studinya dipengaruhi oleh cara belajarnya. Siswa yang memiliki cara belajar yang efektif memungkinkan untuk mencapai hasil atau prestasi yang lebih tinggi dari pada siswa yang tidak mempunyai cara belajar yang efektif.

Untuk belajar secara efektif dan efisien diperlukan kesadaran dan disiplin tinggi setiap siswa. Belajar secara efektif dan efisien dapat dilakukan oleh siswa yang berdisiplin. Siswa yang memiliki disiplin dalam belajarnya akan berusaha mengatur dan menggunakan strategi dan cara belajar yang tepat baginya. Jadi langkah pertama yang perlu dimiliki agar dapat belajar secara efektif dan efisien adalah kesadaran atas tanggung jawab pribadi dan keyakinan bahwa belajar adalah untuk kepentingan diri sendiri, dilakukan sendiri dan tidak menggantungkan nasib pada orang lain.

²²Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Remaja Karya: Bandung, 2000), h. 40.

²³Muhibbinsyah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, h. 200

²⁴Nana Sujana, *Cara Belajar Siswa Aktif*. (Bandung: Sinar Baru, 1989). h. 11

Hal ini sejalan dengan pendapat yang menyatakan belajar akan lebih berhasil apabila kita memiliki.²⁵ 1) Kesadaran atas tanggung jawab belajar, 2) Cara belajar yang efisien, 3) Syarat-syarat yang diperlukan

Selain memiliki strategi belajar siswa yang tepat, siswa juga perlu memperhatikan metode atau cara yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan dalam belajarnya. Seperti yang kita ketahui belajar bertujuan untuk mendapat pengetahuan, sikap, kecakapan dan keterampilan. Cara yang demikian itu jika dilakukan dengan penuh kesadaran dan disiplin tinggi maka akan menjadi suatu kebiasaan, dan kebiasaan dalam belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar.

Uraian tersebut sejalan dengan pendapat Slameto yang mengatakan bahwa: kebiasaan belajar mempengaruhi belajar antara lain dalam hal pembuatan jadwal belajar dan pelaksanaannya, membaca dan membuat catatan, mengulagi pelajaran konsentrasi serta dalam mengerjakan tugas.²⁶

Demikianlah cara-cara belajar yang perlu diperhatikan oleh setiap siswa, karena dengan memiliki cara belajar yang baik akan membantu siswa dalam mencapai prestasi yang tinggi, dan cara tersebut dapat dilaksanakan dengan baik secara teratur setiap hari, apabila siswa memiliki sikap disiplin. Jadi siswa yang pada dirinya tertanam sikap disiplin akan selalu mencari dan menentukan cara belajar yang tepat baginya.

Salah satu masalah yang sering dihadapi oleh pelajar atau **siswa** adalah banyak pelajar atau siswa yang mengeluh kekurangan waktu untuk belajarnya, tetapi mereka sebenarnya kurang memiliki keteraturan dan disiplin untuk mempergunakan waktu secara efisien. Banyak waktu yang terbuang-buang disebabkan karna mengobrol omongan-omongan yang tidak habis-habisn. Sikap yang demikian itu harus ditinggalkan oleh siswa karena yang demikian itu tidak bermanfaat baginya.

Keterampilan mengatur waktu merupakan suatu keterampilan yang sangat penting, bahkan ada ahli keterampilan studi yang berpendapat bahwa "keterampilan mengelola waktu dan menggunakan waktu secara efisien merupakan hal yang terpenting dalam masa studi maupun seluruh kehidupan siswa"²⁷ Hal ini ditegaskan oleh The Liang gie sebagai berikut: *Learning to use time is a valuable skill, one that will play dividends not only in studying but all through life. In fact, the ability to use time efficiently may well be one of the most significant achievements of your entire life.*²⁸

Belajar menggunakan waktu merupakan suatu keterampilan perolehan yang berharga, keterampilan yang memberikan keuntungan-keuntungan tidak saja dalam studi, melainkan sepanjang hidup. Sesungguhnya, kemampuan menggunakan waktu secara efisien dapat merupakan salah satu prestasi yang terpenting dari seluruh hidup anda.

Tidak dapat dipungkiri bahwa orang-orang yang berhasil mencapai kesuksesan dalam hidupnya adalah orang-orang yang hidup teratur dan berdisiplin memanfaatkan waktunya. Dalam ajaran islam disiplin dalam pemanfaatan waktu sangat dianjurkan, disiplin bukan hanya dalam pemanfaatan waktu belajar saja, tetapi disiplin perlu juga dilakukan oleh setiap orang dalam setiap waktu dan kesempatan. Dalam belajar pemanfaatan waktu secara baik dan dikerjakan dengan baik dan tepat waktu adalah merupakan hal yang terpuji.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa penggunaan atau pemanfaatan waktu dengan baik menumbuhkan disiplin dalam mempergunakan waktu secara efisien.

Banyak siswa yang belajarnya kurang dapat memanfaatkan waktunya dengan sebaik-baiknya karena tidak membagi-bagi waktunya untuk macam-macam keperluan, oleh karna itu, berbagai segi dan teknik untuk mengatur pemakaian waktu perlu dipahami sebagai langkah untuk mengembangkan keterampilan mengelola waktu studi.

²⁵Oemar Hamalik, *Metoda Belajar Dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*, (Bandung: Tarsito, 2005), h. 1.

²⁶Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), h. 82

²⁷The Liang gie, *Cara Belajar Yang Efisien*, (Yogyakarta: liberti Yogyakarta, 1995), h. 167.

²⁸ The Liang gie, *Cara Belajar Yang Efisien*, h. 167

Beberapa pedoman pokok yang perlu dipahami dan kemudian diterapkan oleh siswa adalah sebagai berikut:²⁹ 1) Kelompokkanlah waktu sehari-hari untuk keperluan studi, makan, mandi, olah raga, dan urusan-urusan pribadi atau sosial 2) Selidiki dan tentukanlah waktu yang tersedia untuk studi setiap hari. 3) Setelah mengetahui waktu yang tersedia, setiap siswa hendaknya merencanakan penggunaan waktu itu dengan jalan menetapkan macam-macam mata pelajaran berikut urutan-urutannya yang harus dipelajari setiap hari. 4) Setiap siswa perlu pula menyelidiki bilamana dirinya dapat belajar dengan hasil yang baik. 5) Mata-mata pelajaran yang akan dipelajari diurutkan dari yang tersukar sampai yang termudah. 6) Siswa hendaknya membiasakan diri untuk seketika mulai mengerjakan tugas-tugas yang berkorelasi dengan studi. 7) Berkaitan dengan pengembangan kesadaran waktu, setiap siswa hendaknya menyadari ke mana berlalunya dan untuk apa waktu 24 jam sehari (atau 168 jam seminggu, 720 jam sebulan, 8760 setahun) yang dimilikinya.

Cara-cara dalam pengelompokan waktu tersebut sangat bermanfaat bagi siswa dalam menentukan kegiatannya setiap hari sehingga tidak banyak waktu yang terbuang percuma.

Hasil Penelitian

Kepribadian Guru Dan Kewibawaan Guru Di MA Pondok Pesantren DDI Kaballangan Kab. Pinrang.

Data tentang Persepsi Siswa tentang Kepribadian Guru PAI Untuk menentukan nilai kuantitatif persepsi siswa tentang kepribadian Guru PAI di MA DDI Kaballangan di Desa Kaballangan Kecamatan Patampanua adalah dengan menjumlahkan skor jawaban angket dari responden sesuai dengan frekuensi jawaban.

Angket Persepsi Siswa Tentang kewibawaan guru Guru PAI

Dari hasil perhitungan data tersebut kemudian disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi skor persepsi siswa tentang kepribadian Guru PAI dan skor rata-rata (mean) dengan cara sebagai berikut:

1. Mencari Interval

Untuk mencari nilai kelas interval digunakan rumus Sturges sebagai berikut:

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$= 1 + 3,3 \log$$

$$= 1 + 3,3 (60)$$

$$= 1 + 3,3 (1,778) = 7,6 \text{ dibulatkan menjadi } 8$$

2. Mencari Range

Untuk mencari rentang adalah dengan mengurangi skor tertinggi dengan skor terendah. Secara mudah perhitungan tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$R = H - L$$

Keterangan: R = range

H = nilai tertinggi

L = nilai terendah

Dengan demikian:

$$R = H - L$$

$$= 91 - 70$$

$$= 21$$

3. Mencari interval

Untuk mencari nilai interval kelas adalah membagi rentang dibagi kelas interval sebagaimana rumus berikut:

$$i = \frac{R}{K}$$

$$i = \frac{21}{8} = 2,62 \text{ dibulatkan menjadi } 3$$

Dari perhitungan tersebut diketahui, bahwa kelas interval berjumlah 7 dan interval kelas berjumlah 3. Hasil tersebut kemudian dibuat patokan dalam pembuatan tabel distribusi frekuensi skor mean sebagai berikut :

Kelas Interval	Frekuensi (F)	Titik Tengah (X)	F.X
70 – 72	1	71	
73 – 75	0	72	
76 – 78	0	75	0
79 – 81	1	80	
82 – 84	12	83	996
85 – 87	11	86	946
88 – 90	23	89	2047
91 – 93	12	90	1080
Jumlah	60		

Mencari min mean digunakan rumus :

$$M = \frac{\sum f.X}{n}$$

²⁹Slameto, *Belajar Dan Faktor-Fakto yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 83.

$$M = \frac{5220}{60} = 87,00$$

Dari perhitungan tersebut diketahui, bahwa nilai rata-rata persepsi siswa tentang kewibawaan guru di MA Pondok Pesantren DDI Kaballangan Kab. Pinrang adalah 87,25. Nilai rata-rata tersebut dikonsultasikan dengan tabel kualitas variabel persepsi siswa tentang kewibawaan guru untuk mengetahui kualitasnya sebagaimana table berikut:

Distribusi Frekuensi Persentase dan Kategori Hasil Belajar Sisiwa

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	0 – 54	Sangat Rendah	0	0
2	55 – 64	Rendah	0	0
3	65 – 74	Sedang	1	1,67
4	75 – 84	Tinggi	13	21,66
5	85 – 100	Sangat Tinggi	46	76,67
Jumlah			60	100%

Dari tabel kualitas persepsi siswa tentang kepribadian Guru PAI tersebut diketahui, bahwa rata-rata persepsi siswa tentang kepribadian kepribadian guru di MA Pondok Pesantren DDI Kaballangan Kab. Pinrang dengan interval 65-74 dengan angka 1,67 % dengan ketegori sedang dan interval 75-84 dengan angka persentasi 21,67% dengan kategori tinggi sedangkan interval 85-100 sebesar 76,67% dengan kategori sangat tinggi karena nilai rata yang diperoleh dari persepsi kewibawaan guru di MA Pondok Pesantren DDI Kaballangan Kab. Pinrang Adalah 87,00 maka dapat disimpulkan dalam kategori “sangat tinggi”.

Berikut hasil jawaban angket tentang kewibawaan guru di MA Pondok Pesantren DDI Kaballangan Kab. Pinrang

1. Hasil jawaban Angket Tentang Kepribadian Guru di MA Pondok Pesantren DDI Kaballangan Kab. Pinrang

Hasil perhitungan data disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi skor persepsi siswa tentang kepribadian guru PAI dan skor rata-rata (mean) dengan cara sebagai berikut:

Mencari Interval

Untuk mencari nilai kelas interval digunakan rumus Sturges sebagai berikut:

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 60 \\ &= 1 + 3,3 (1,778) = 7,6 \text{ dibulatkan} \end{aligned}$$

menjadi 8

Mencari Range

Untuk mencari rentang adalah dengan mengurangi skor tertinggi dengan skor terendah. Secara mudah perhitungan tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$R = H - L$$

Keterangan: R = range

Mencari interval

Untuk mencari nilai interval kelas adalah membagi rentang dibagi kelas interval sebagaimana rumus berikut:

$$i = \frac{R}{K} = \frac{21}{8} = 2,62 \text{ dibulatkan menjadi } 3$$

Dari perhitungan tersebut diketahui, bahwa kelas interval berjumlah 8 dan interval kelas berjumlah 3. Hasil tersebut kemudian dibuat patokan dalam distribusi frekuensi skor mean sebagai berikut :

Mencari min mean digunakan rumus :

$$\begin{aligned} M &= \frac{\sum f.X}{n} \\ M &= \frac{5220}{60} = 87,00 \end{aligned}$$

Dari perhitungan tersebut diketahui, bahwa nilai rata-rata persepsi siswa tentang kepribadian guru di MA Pondok Pesantren DDI Kaballangan Kab. Pinrang adalah 87,25. Nilai rata-rata tersebut dikonsultasikan dengan tabel kualitas variabel persepsi siswa tentang kepribadian Guru untuk mengetahui kualitasnya sebagaimana table berikut:

Distribusi Frekuensi Persentase dan Kategori Hasil Belajar Sisiwa

Dari data kualitas persepsi siswa tentang kepribadian guru tersebut diketahui, bahwa rata-rata persepsi siswa tentang kepribadian guru di MA Pondok Pesantren DDI Kaballangan

Kab. Pinrang dengan interval 65-74 dengan angka 1,67 % dengan kategori sedang dan interval 75-84 dengan angka persentase 21,67% dengan kategori tinggi sedangkan interval 85-100 sebesar 76,67% dengan kategori sangat tinggi karena nilai rata yang diperoleh dari persepsi kepribadian guru di MA Pondok Pesantren DDI Kaballangan Kab. Pinrang Adalah 87,00 maka dapat disimpulkan dalam kategori "sangat tinggi".

Kerajinan Belajar Siswa Di MA Pondok Pesantren DDI Kaballangan Kab. Pinrang

Untuk menentukan nilai kuantitatif kerajinan belajar siswa di MA Pondok Pesantren DDI Kaballangan Kab. Pinrang adalah dengan menjumlahkan skor jawaban angket dari responden sesuai dengan frekuensi jawaban. Agar lebih jelas, maka dapat dilihat pada tabel berikut ini:

2. Hasil jawaban Angket Tentang Kerajinan belajar siswa Di MA Pondok Pesantren DDI Kaballangan Kab. Pinrang

Dari hasil perhitungan data tersebut kemudian disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi skor persepsi siswa tentang kerajinan guru PAI dan skor rata-rata (mean) dengan cara sebagai berikut:

Mencari Interval

Untuk mencari nilai kelas interval digunakan rumus Sturges sebagai berikut:

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 60 \\ &= 1 + 3,3 (1,778) = 7,6 \text{ dibulatkan} \end{aligned}$$

menjadi 8

Mencari Range

Untuk mencari rentang adalah dengan mengurangi skor tertinggi dengan skor terendah. Secara mudah perhitungan tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$R = H - L$$

Keterangan: R = range

H = nilai tertinggi

L = nilai terendah

Dengan demikian:

$$R = H - L$$

$$= 90 - 70$$

$$= 20$$

Mencari interval

Untuk mencari nilai interval kelas adalah membagi rentang dibagi kelas interval sebagaimana rumus berikut:

$$i = \frac{R}{K} = \frac{20}{8} = 2,5 \text{ dibulatkan menjadi } 3$$

Dari perhitungan tersebut diketahui, bahwa kelas interval berjumlah 8 dan interval kelas berjumlah 3. Hasil tersebut kemudian dibuat patokan dalam pembuatan distribusi frekuensi skor mean sebagai berikut :

Mencari min mean digunakan rumus :

$$M = \frac{\sum f \cdot X}{N} = \frac{5046}{60} = 84,10$$

Dari perhitungan tersebut diketahui, bahwa nilai rata-rata kerajinan siswa di MA Pondok Pesantren DDI Kaballangan Kab. Pinrang adalah 84,10.

Distribusi Frekuensi Persentase dan Kategori Hasil Belajar Sisiwa

dari data tentang kerajinan siswa diketahui, bahwa persentase kerajinan siswa MA Pondok Pesantren DDI Kaballangan Kab. Pinrang dengan interval 65-74 dengan angka persentase 10 % dengan kategori sedang dan interval 75-84 dengan angka persentase 33,33 % dengan kategori tinggi sedangkan interval 85-100 dengan angka persentase sebesar 56,67% dengan kategori sangat tinggi karena nilai rata-rata yang diperoleh dari kerajinan siswa MA Pondok Pesantren DDI Kaballangan Kab. Pinrang Adalah 84,00 maka dapat disimpulkan dalam kategori " tinggi".

Pengaruh Kepribadian Dan Kewibawaan Guru Terhadap Kerajinan Belajar Siswa Madrasah Aliyah Pondok Pesantren DDI Kaballangan Kab. Pinrang

1. Hasil jawaban Angket Tentang Kerajinan belajar siswa Di MA Pondok Pesantren DDI Kaballangan Kab. Pinrang

1. Menghitung nilai a, b1 dan b2

$$\begin{aligned} a. \sum X_1^2 &= \sum X_1^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{N} \\ &= 462642 - \frac{(5264)^2}{60} \\ &= 462642 - \frac{462642}{60} \\ &= 462642 - 7710,7 \end{aligned}$$

$$= 454931.3$$

$$b. \sum X_2^2 = \sum X_2^2 - \frac{(\sum X_2)^2}{N}$$

$$= 462642 - \frac{(5264)^2}{60}$$

$$= 462642 - \frac{462642}{60}$$

$$= 462642 - 7710,7$$

$$= 454931.3$$

$$c. \sum y^2 = \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N}$$

$$= 432829 - \frac{5087}{60}$$

$$= 432829 - \frac{432829}{60}$$

$$= 432829 - 7213.817$$

$$= 425615.2$$

$$d. \sum X_1 y = \sum X_1 y - \frac{(\sum X_1)(\sum y)}{N}$$

$$= 438746 - \frac{(5264)(5087)}{60}$$

$$= 438746 - \frac{26777968}{60}$$

$$= 438746 - 446299.5$$

$$= 7553,5$$

$$e. \sum X_2 y = \sum X_2 y - \frac{(\sum X_2)(\sum y)}{N}$$

$$= 438746 - \frac{(5264)(5087)}{60}$$

$$= 438746 - \frac{26777968}{60}$$

$$= 438746 - 446299.5$$

$$= 7553,5$$

$$f. \sum X_1 X_2 = \sum X_1 X_2 - \frac{(\sum X_1)(\sum X_2)}{N}$$

$$= 462642 - \frac{(5264)(5264)}{60}$$

$$= 462642 - \frac{27709696}{60}$$

$$= 462642 - 461828.3$$

$$= 813.733$$

$$b_1 = \frac{(\sum X_2^2)(\sum X_1 Y) - (\sum X_1 X_2)(\sum X_2 Y)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2) - (\sum X_1 X_2)^2}$$

$$= \frac{(454931.3)(7553,5) - (813.733)(7553,5)}{(454931.3)(454931.3) - (813,733)^2}$$

$$= \frac{3436323574,55 - 6146532,22155}{206962487719 - 662161.395289}$$

$$= \frac{3430177042,33}{206961825558}$$

$$= 0,016$$

$$b_2 = \frac{(\sum X_2^2)(\sum X_2 Y) - (\sum X_1 X_2)(\sum X_1 Y)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2) - (\sum X_1 X_2)^2}$$

$$= \frac{(454931.3)(7553,5) - (813.733)(7553,5)}{(454931.3)(454931.3) - (813,733)^2}$$

$$= \frac{3436323574,55 - 6146532,22155}{206962487719 - 662161.395289}$$

$$= \frac{3430177042,33}{206961825558}$$

$$= 0,016$$

$$a = \frac{\sum Y}{n} - b_1 \frac{(\sum X_1)}{n} - b_2 \frac{(\sum X_2)}{n}$$

$$= \frac{5087}{60} - 0,016 \frac{(5264)}{60} - 0,016 \frac{(5264)}{60}$$

$$= 84,783 - 0,016 (87,733) - 0,016 (87,733)$$

$$= 84,783 - 1,403726 - 1,403726$$

$$= 81,875$$

2. Menghitung regresi ganda

$$R_{(X_1.X_2)Y} = \sqrt{\frac{b_1 \cdot \sum X_1 y + b_2 \cdot \sum X_2 y}{\sum y^2}}$$

$$\sqrt{\frac{0,016 \cdot 7553,5 + 0,016 \cdot 7553,5}{425615.2}}$$

$$\sqrt{\frac{0,016 \cdot 7553,5 + 0,016 \cdot 7553,5}{425615.2}}$$

$$\begin{array}{r} \sqrt{120976.856} \\ 425615.2 \\ \hline 0,284 \end{array}$$

$$= 0,532$$

3. Menghitung nilai KP

$$KP/KD = R^2 \cdot 100 \%$$

$$= (0,532)^2 \times 100\%$$

$$= 0,283024 \times 100\%$$

$$= 28,3024 \%$$

4. Menghitung F hitung

$$F_h = \frac{R^2 \cdot (n - m - 1)}{m (1 - R^2)}$$

$$= (0,532)^2 \cdot \frac{(60 - 2 - 1)}{2 (1 - 0,532)^2}$$

$$= 0,283024 \cdot \frac{(57)}{1,433}$$

$$= \frac{16,132}{1,433} = 11,257$$

$$\text{Menghitung } F_t = F_t = db = n - m - 1 \\ = 60 - 2 - 1 = 57 = 2,660$$

Kaidah Pengujian Signifikansi:

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka tolak H_0 (signifikan)

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka terima H_0 (tidak signifikan)

Karena $F_{hitung} = 11,257 \geq F_{tabel(57)} = 2,660$, maka dapat disimpulkan pengaruh kepribadian dan kewibawaan guru terhadap kerajinan belajar siswa madrasah aliyah pondok pesantren ddi Kaballangan Kab. Pinrang tergolong signifikan.

Berdasarkan hasil di ujia F di atas maka dinyatakan bahwa F hitung jatuh pada penolakan H_0 , maka dapat dinyatakan bahwa kepribadian

dan kewibawaan guru terhadap kerajinan belajar siswa madrasah aliyah pondok pesantren ddi Kaballangan Kab. Pinrang tergolong signifikan sebesar 11,257 adalah signifikan sehingga dapat digeneralisasikan untuk populasi dimana sampel diambil.

PENUTUP

Kepribadian guru dan kewibawaan guru di ma pondok pesantren DDI Kaballangan Kab. Pinrang. Dari tabel kualitas persepsi siswa tentang kepribadian dan kewibawaan Guru PAI tersebut diketahui, bahwa rata-rata persepsi siswa tentang kepribadian kepribadian guru di MA Pondok Pesantren DDI Kaballangan Kab. Pinrang dengan interval 65-74 dengan angka 1,67 % dengan kategori sedang dan interval 75-84 dengan angka persentasi 21,67% dengan kategori tinggi sedangkan interval 85-100 sebesar 76,67% dengan kategori sangat tinggi karena nilai rata yang diperoleh dari persepsi kewibawaan guru di MA Pondok Pesantren DDI Kaballangan Kab. Pinrang Adalah 87,00 maka dapat disimpulkan dalam kategori "sangat tinggi".

Kerajinan belajar siswa di MA pondok pesantren DDI Kaballangan Kab. Pinrang. Dari tabel di atas tentang kerajinan siswa diketahui, bahwa persentase kerajinan siswa MA Pondok Pesantren DDI Kaballangan Kab. Pinrang dengan interval 65-74 dengan angka persentase 10 % dengan kategori sedang dan interval 75-84 dengan angka persentase 33,33 % dengan kategori tinggi sedangkan interval 85-100 dengan angka persentase sebesar 56,67% dengan kategori sangat tinggi karena nilai rata-rata yang diperoleh dari kerajinan siswa MA Pondok Pesantren DDI Kaballangan Kab. Pinrang Adalah 84,00 maka dapat disimpulkan dalam kategori "tinggi"

Pengaruh kepribadian dan kewibawaan guru terhadap kerajinan belajar siswa Madrasah Aliyah pondok pesantren DDI Kaballangan Kab. Pinrang. Karena $F_{hitung} = 11,257 \geq F_{tabel(57)} = 2,660$, maka dapat disimpulkan pengaruh kepribadian dan kewibawaan guru terhadap kerajinan belajar siswa madrasah aliyah pondok pesantren ddi Kaballangan Kab. Pinrang tergolong signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis ompetensi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Ainul Yaqin, *Pendidikan Multikultural*, Yogyakarta: Nuansa Aksara, 2005.
- Amir Dein Indra Kesuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Bulan Buntang, 2003.
- Cece Wijaya, *Upaya Pembaharuan Dalam Pendidikan dan Pengajaran*, Bandung: Rosda Karya, 1988.
- H. Sunarto dan Dra. Ny. B. Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2008.
- Http/ fdj. Indrokurniawan. Blogspot.com. diakses pada Tanggal 20 Mei 2017
- Kementerian Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*.
- M. Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pendidikan*, Bulan Bintang, Jakarta, 2001.
- M. Furqon Hidayatullah, *Guru Sejati: Membangun Insan Berkarakter Kuat & Cerdas*, Surakarta: Yuma Pustaka, 2009
- M. Furqon Hidayatullah, *Guru Sejati: Membangun Insan Berkarakter Kuat & Cerdas*, Surakarta: Yuma Pustaka, 2009.
- Muhibbinsyah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Jakarta : Bulan Bintang, 2004
- Nana Sujana , *Cara Belajar Siswa Aktif* . Bandung: Sinar Baru, 1989.
- Nasution, MA, *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* Bandung: Remaja Rosda karya, 1944.
- Oemar Hamalik, *Metoda Belajar Dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*, Bandung: Tarsito ,2005.
- Ramayulis, *Ilmu pendidikan Islam*, Jakarta : Kalam Mulia, 2006.
- Samana, *Profesionalisme Keguruan*, Yogyakarta: Kanisiun, 1994.
- Slameto, *Belajar Dan Faktor-Fakto ryang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta,1995.
- The Liang gie, *Cara Belajar Yang Efisien*, Yogyakarta: liberti Yogyakarta,1995.
- Undang-undang No. 14 Tahun 2005 *Tentang Guru Dan Dosen Dalam Pasal 8*
- Undang-Undang guru dan Dosen, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Vembriarto, *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta : PT. Grasindo, 1993.
- Zakiah Derajat, *Kepribadian Guru*. 1978.